

ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA

(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Periode 2009-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Nur Fakhri Yatiningsih

12010111130182

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nur Fakhri Yatiningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130182

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt.

Semarang, 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt.)

NIP.195411201980031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nur Fakhri Yatiningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130182

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Juni 2015

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt. (.....)
2. Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME (.....)
3. Drs. H. Prasetiono, M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nur Fakhri Yatiningsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Nur Fakhri Yatiningsih)

NIM : 12010111130182

ABSTRACT

Financial performance has become one of the considerations about the condition of a bank. Many factors affect the financial performance of a bank. Therefore, this study examines the effect of Operating Expenses Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Size, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) of the Return On Asset (ROA) in conventional commercial banks in Indonesia 2009-2013.

The sample used in this study consists of 24 conventional commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2009-2013. This study used the purposive sampling method. Data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Annual Report. Data analysis method used is multiple linear regression analysis which is previously performed classical assumption, such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test. Hypothesis testing by using the F test and t test.

The Results from this study indicates that BOPO , NPL , LDR and CAR significant negative effect on ROA . Size and NIM significant positive effect on ROA . The amount of determination degree test (Adjusted R Square) is equal to 0.784 , that means the independent variable such as ROA, LDR , NPL , Size , CAR and NIM have the impact on ROA of 78.4 % . Meanwhile , the remaining 21.5 % is explained by other variables outside the model of this study .

Keywords: Operating Expenses Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Kinerja Keuangan menjadi salah satu pertimbangan kondisi suatu bank. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah bank. Oleh sebab itu Penelitian ini menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2009-2013.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 Bank umum konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Annual Report. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, NPL, LDR dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Size dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya uji derajat determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,784 yang berarti bahwa variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR dan NIM berpengaruh sebesar 78,4% terhadap ROA. Sedangkan, sisanya 21,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit” (Ali Bin Abi Thalib).

“Man Jadda Wajada (Siapa yang Bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)”

Persembahan:

“ Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, nasehat, dukungan, dan motivasi”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam memperlancar keberhasilan proses mengurus keperluan skripsi.

3. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu pelaksanaan, meluangkan waktu, dan memberikan saran, serta pengarahan kepada penulis hingga selesainya skripsi.
4. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME selaku dosen penguji yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Prasetiono, M.Si. selaku dosen wali dan dosen penguji yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang serta telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan dan bekal ilmu yang lebih baik.
7. Kedua Orang tua, Bapak Papit Yoga Purwanto dan Ibu Marjiyem, terima kasih untuk kasih sayang, doa, motivasi, nasehat, arahan, dan dukungan moril maupun materiil serta menjadi semangat dan panutan sehingga penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan studi dengan baik, semoga penulis dapat seterusnya membanggakan dan membahagiakan Bapak Mama.
8. Adikku tersayang Dwi Fakhrianto dan keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
9. Bapak Andi Djajanegara dan Ibu Mia Utari, terima kasih untuk nasehat, arahan, doa, dan dukungan serta menjadi inspirasi dan panutan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Teman-teman Manajemen 2011, khususnya Ausa, Opik, Riris, Melati, Dita, Linggar, Shinta, Prima, Kiki, Nita, Uthie, Linda, Arum, Rahma, Anda yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan keceriaan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan saudara dalam berbagi suka dan duka.
11. Teman-teman KSPM “Kelompok Studi Pasar Modal” terima kasih atas pengalaman, ilmu, pembelajaran dan kesempatan-kesempatan yang telah diberikan.
12. Teman-teman kos 15 Andari, Nina, Hesty, Putri, terima kasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Mei 2015

Penulis

Nur Fakhri Yatiningsih

NIM: 12010111130182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II: TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	16

2.1.1	Kinerja Keuangan Bank	16
2.1.2	Pengertian Bank	17
2.1.3	Laporan Keuangan	19
2.1.4	Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.5	<i>Return On Asset</i> (ROA)	28
2.1.6	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	29
2.1.7	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	29
2.1.8	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	30
2.1.9	<i>Size</i>	31
2.1.10	<i>Cash Adequacy Ratio</i> (CAR)	32
2.1.11	<i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	34
2.1.12	Penelitian Terdahulu	35
2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	45
2.2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	45
2.2.1.1	Pengaruh BOPO Terhadap ROA	45
2.2.1.2	Pengaruh LDR Terhadap ROA	46
2.2.1.3	Pengaruh NPL Terhadap ROA.....	47
2.2.1.4	Pengaruh Size Terhadap ROA	47
2.2.1.5	Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	48
2.2.1.6	Pengaruh NIM Terhadap ROA	48
2.2.2	Perumusan Hipotesis.....	50
BAB III: METODE PENELITIAN		52
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	52
3.1.1	Variabel Penelitian	52
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.2	Populasi dan Sampel	56
3.2.1	Populasi.....	56
3.2.2	Sampel.....	57

3.3 Jenis dan Sumber Data	59
3.4 Metode Pengumpulan Data	59
3.5 Teknik Analisis	59
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	60
3.5.1.1 Uji Multikolonieritas	60
3.5.1.2 Uji Autokorelasi	61
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	62
3.5.1.4 Uji Normalitas	62
3.5.2 Uji Hipotesis	63
3.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	63
3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	63
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	66
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.2 Data Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	67
4.2 Uji Asumsi Klasik	74
4.2.1 Uji Normalitas	74
4.2.1.1 Uji Statistik dengan Menggunakan Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)	74
4.2.1.2 Analisis Grafik dengan Grafik Histogram dan Normal P-Plot	75

4.2.2 Uji Multikolinearitas	78
4.2.2.1 Multikolinearitas dengan Tolerance.....	78
4.2.2.2 Multikolinearitas dengan VIF	79
4.2.3 Uji Autokorelasi	79
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.3 Pengujian Hipotesis.....	81
4.3.1 Uji Hipotesis	82
4.3.1.1 Uji Pengaruh Simultan F-Test.....	82
4.3.1.2 Uji Parsial T	83
4.3.1.3 Uji Derajat Determinasi	86
4.4 Pembahasan.....	87
BAB V: PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata Rasio Keuangan BOPO, LDR, NPL, Size, DPK, CAR, NIM, dan ROA Kinerja Bank Umum Konvensional periode 2009--2013	7
Tabel 1.2. Research Gap	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1. Definisi Operasional	55
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	58
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	67
Tabel 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	75
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas dengan Tolerance	78
Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas dengan VIF	79
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	80
Tabel 4.6. F-test	82
Tabel 4.7. T-test	83
Tabel 4.8. Pengujian <i>Goodness Of Fit</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1. Rata-rata BOPO dan ROA tahun 2009-2013	70
Gambar 4.2. Rata-rata LDR dan ROA tahun 2009-2013	70
Gambar 4.3. Rata-rata NPL dan ROA tahun 2009-2013	71
Gambar 4.4. Rata-rata Size dan ROA tahun 2009-2013.....	72
Gambar 4.5. Rata-rata CAR dan ROA tahun 2009-2013.....	72
Gambar 4.6. Rata-rata NIM dan ROA tahun 2009-2013	73
Gambar 4.7. Grafik Histogram	76
Gambar 4.8. Grafik P-Plot	77
Gambar 4.9. Scatterplot.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Mentah Variabel Perusahaan	101
Lampiran B Hasil SPSS Statistik Deskriptif	107
Lampiran C Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik	109
Lampiran D Hasil Analisis Regresi	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/ 2013 Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menimbang bahwa Perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun secara internasional terus berkembang secara cepat sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang harus diikuti secara tanggap oleh perbankan nasional agar dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Hampir setiap aspek kehidupan berhubungan dengan jasa perbankan. Jasa perbankan mampu membantu pembangunan suatu negara karena sesuai fungsinya sebagai intermediasi. Perbankan sebagai fungsi intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka dari itu pengelolaannya dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak. Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Kepercayaan para nasabah tergantung pada kemampuan suatu bank mengelola dana dengan baik. Bank Sebagai fungsi intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan menjadi indikator dari semua kegiatan yang terjadi pada bank tersebut. Apakah bank tersebut dinilai

memiliki kinerja yang baik atau tidak. Hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan masing masing bank atau laporan keuangan perbankan secara umum yang di keluarkan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan bersifat umum dan dapat dilihat oleh berbagai pihak yang membutuhkan, baik itu pihak eksternal maupun pihak internal, sedangkan laporan perbankan secara umum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia digunakan untuk menilai keadaan perbankan di Indonesia secara keseluruhan dan menjadi sumber indikator keadaan perekonomian.

Menurut Munawir (1993), laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal selain itu sebagai informasi lebih lanjut disertakan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, dan daftar-daftar lampiran yang lain. Menurut Horne dan Wachowicz (2007), menyatakan bahwa neraca berisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang menggambarkan posisi keuangan pada akhir tahun atau akhir kuartal dalam suatu periode sedangkan laporan laba rugi berisi pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu periode tertentu, yang biasanya dalam periode satu tahun. Berdasarkan analisis laporan laba rugi dan neraca, dapat dihitung rasio-rasio keuangan. Menurut Munawir (1993), rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya dan menggunakan rasio dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang keadaan suatu perusahaan dan akan lebih meyakinkan bila rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar. Pembanding perkembangan suatu bank dari tahun ke tahun ataupun dari periode ke periode. Selain itu, rasio digunakan sebagai

pembandingan antar bank. Kinerja keuangan yang baik digunakan sebagai gambaran dari kemampuan suatu bank mengelola dan menggunakan sumber-sumber dana.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010), menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari dua jenis yaitu rasio laba rugi dan rasio neraca. Disebut rasio laba rugi karena sumber-sumber data pembilang dan penyebut pada rasio ini terdiri dari laporan laba rugi. Sedangkan disebut rasio neraca karena rasio ini tersusun atas angka pembilang dan penyebut yang berasal atau bersumber dari neraca. Sedangkan menurut Munawir (1993) selain kedua jenis rasio tersebut terdapat rasio lain yaitu rasio-rasio antar laporan yang data nya bersumber dari neraca dan laporan laba rugi.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menyatakan bahwa Kinerja suatu bank sebagai indikator dari tingkat kesehatan bank hasil penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Kinerja keuangan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa factor seperti efisiensi operasi (BOPO), likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), risiko kredit (*Non Performing Loan*), Ukuran perusahaan (Size), modal (*Cash Adequacy Ratio*) risiko pasar (*Net Interest Margin*), dan *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator dari kinerja keuangan.

Menurut Sofyan (dikutip dari Mahardian, 2008), menyatakan bahwa indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Pengukuran tingkat kinerja bank yang digunakan pada umumnya adalah *return on asset* atau ROA. Return on asset merupakan hasil dari

perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Hasil dari ROA ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mengelola asset untuk mendapatkan laba atau dengan kata lain efektivitas perusahaan dalam mengelola asset. Peningkatan nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif yaitu dengan memanfaatkan asset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika ROA mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi) dihitung menggunakan perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional dengan catatan angka dihitung per posisi dan tidak disetahunkan. BOPO dinilai sebagai cerminan dari efisiensi suatu bank. Hal ini dikarenakan, suatu bank mengoperasikan usahanya telah menggunakan semua sumber daya atau faktor produksi yang maksimal guna memperoleh pendapatan. BOPO yang baik dinilai sebagai kesuksesan sebuah manajemen mengelola beban operasional dan pendapatan. Apabila nilai dari rasio BOPO menghasilkan hasil yang besar mencerminkan bahwa suatu bank tidak efisien karena bank dinilai tidak mampu menekan atau menurunkan biaya operasional. Sedangkan bila hasil dari BOPO rendah, maka bank dinilai efisien karena mampu menekan atau menurunkan biaya operasional.

Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, LDR merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti giro, tabungan, deposito namun tidak termasuk giro dan deposito yang berasal dari antar bank. Semakin tinggi nilai LDR suatu bank berarti semakin besar laba suatu bank, karena bank dinilai dapat menyalurkan dana pihak ketiga dengan baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai LDR suatu bank mengindikasikan dana pihak ketiga tidak tersalurkan dengan baik dan laba semakin menurun kemudian dapat digambarkan bahwa kinerja bank menurun.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sebuah bank yang baik dapat ditandai dengan nilai NPL yang rendah. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa banyak dana yang tertahan pada nasabah, karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Menurut Subandi dan Imam Ghozali (2013), Size adalah total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing bank pada periode tertentu.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal adalah perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan Bank Indonesia mengenai CAR adalah minimal suatu bank memiliki CAR 8%. Hal ini diharapkan agar risiko-risiko atau kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dapat dicover dengan modal yang dimiliki. Sebuah bank yang baik adalah memiliki modal yang dapat meng-cover kerugian-kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik kemampuan modal suatu bank untuk meng-cover kemungkinan-kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, dan semakin tinggi car maka mengindikasikan kinerja suatu bank akan semakin baik.

Menurut Doyran (2013), NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai proksi atas *performance* suatu bank . Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dan rata-rata asset produktif (pendapatan bunga bersih disetahunkan). Perhitungan NIM yang meningkat mengindikasikan bahwa pendapatan bunga atas rata-rata aktiva produktif meningkat, atau dengan kata lain kinerja suatu bank meningkat. Begitu pula sebaliknya, bila hasil dari perhitungan NIM menghasilkan angka yang menurun mengindikasikan bahwa kinerja suatu bank menurun. Hal ini dikarenakan NIM berpengaruh terhadap laba rugi bank.

Berikut ini beberapa pergerakan rasio keuangan BOPO, LDR, NPL, Size, DPK, CAR, NIM dan ROA yang terjadi pada bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2009 - 2013.

Tabel 1.1.
Rata-Rata Rasio Keuangan BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, NIM, dan ROA
Kinerja Bank Umum Konvensional
Periode 2009- 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
BOPO (%)	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08
LDR (%)	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70
NPL (%)	3,31	2,56	2,17	1,87	1,77
Size (Rp triliun)	2.534	3.009	3.653	4.263	4.954
CAR (%)	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13
NIM (%)	5,56	5,73	5,91	5,49	4,89
ROA (%)	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa pergerakan rasio- rasio menunjukkan terjadinya beberapa perbedaan antara teori dan data yang ada. Sesuai dengan teori yang ada bahwa rasio BOPO dan NPL berbanding terbalik dengan rasio ROA dan rasio NIM, LDR, CAR, Size berbanding lurus dengan ROA. Menurut data pada tabel 1.1 diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) cenderung naik karena tahun 2013 mengalami penurunan. Rasio ROA pada periode 2009 sampai dengan 2012 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan presentase sebesar 0,03. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,11 dan ROA terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,60.

Dilihat dari data di atas dapat diketahui bahwa Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Tingkat presentase tertinggi dari rasio BOPO ini terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 86,63. Dibanding tahun yang lain penurunan presentase BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 11,32, dikatakan demikian karena tingkat BOPO tahun 2011 sebesar 85,42 dan pada tahun 2012 sebesar 74,10. Dengan demikian dapat diketahui bahwa operasional bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2009 sampai dengan 2013 yang memiliki tingkat efisiensi tertinggi adalah tahun 2012. Data BOPO ini menunjukkan bahwa terkadang terjadi perbedaan antara teori dan kenyataan. Teori menunjukkan bahwa antara rasio BOPO berbanding terbalik dengan rasio ROA, namun kenyataannya pada data di atas penurunan tingkat BOPO tahun 2013 tidak menyebabkan atau tidak sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada ROA tahun 2013.

Terlihat pada data tabel 1.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak sejalan atau berbanding lurus dengan ROA. LDR terus mengalami peningkatan presentase dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, sedangkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2013. Nilai presentase tertinggi dari LDR adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 89,70 dan kenaikan presentase LDR juga terjadi pada tahun 2013 dengan kenaikan presentase sebesar 6,12. Loan to Deposit Ratio terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa bank-bank umum konvensional mampu memanfaatkan dana pihak ketiga untuk memperoleh profit atau laba. Pemanfaatan dana pihak

ketiga yang terbaik dalam periode 2009 sampai dengan 2013 terdapat pada tahun 2013. Non Performing Loan (NPL) berdasarkan data tersebut mengalami naik turun. Terlihat bahwa nilai NPL dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Variabel Size berdasarkan data pada tabel 1.1 selalu mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut data tersebut sangatlah berfluktuasi karena dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, CAR bank-bank umum konvensional mengalami penurunan prosentase. Setelah penurunan selama tahun 2010 dan 2011, CAR mengalami peningkatan presentase tahun 2012 sebesar 1.38 berada pada nominal presentase 17,43. Peningkatan CAR juga terjadi pada tahun selanjutnya, yaitu pada tahun 2013. Penurunan tingkat CAR pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tidak berbanding lurus dengan peningkatan tingkat ROA pada periode yang sama yaitu tahun 2009 sampai tahun 2011. Selain itu dapat dilihat bahwa CAR tidak sejalan dengan ROA karena ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 sedangkan CAR mengalami peningkatan di tahun 2013.

Rasio yang berfluktuasi juga ditemukan pada rasio *Net Interest Margin* (NIM). Diketahui bahwa NIM mengalami peningkatan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Penurunan ini berbanding terbalik dengan ROA pada tahun 2012. ROA tahun 2012 menunjukkan peningkatan sedangkan NIM 2012 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis pengaruh BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel terhadap ROA

1.2.Rumusan Masalah

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan pendapat. Menurut Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012), Prasanjaya (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Agustiningrum (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Imam Ghozali (2010), Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012), Rasyid (2012) dan Prasanjaya (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Subandi & Imam Ghozali (2013), Agustiningrum (2012), Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012), Sukma (2013) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Subandi & Imam Ghozali (2013) menemukan

bahwa Size berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) menemukan bahwa Size berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2006), Sabir dkk (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh Positif terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011), Sukma (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012), Rasyid (2012), dan Subandi & Imam Ghozali (2013) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suyono (2005) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA). Pada tabel 1.2 disajikan *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1.2

Research gap

Variabel		Hasil	Peneliti
Independen	Dependen		
BOPO	ROA	Positif	Rasyid (2012)
		Negatif	Sukarno (2006) Oktaviantari (2013) Hutagalung (2011) Sabir dkk (2012) Prasanjaya (2013)
LDR	ROA	Positif	Sukarno (2006) Oktaviantari (2013) Agustiningrum (2012)
		Negatif	Subandi & Imam

			Ghozali (2013) Hutagalung (2011) Sabir dkk (2012) Rasyid (2012) Prasanjaya (2013)
CAR	ROA	Positif	Sukarno (2006) Sabir dkk (2012)
		Negatif	Hutagalung (2011) Sukma (2013)
NIM	ROA	Positif	Hutagalung (2011) Sabir dkk (2012) Rasyid (2012)
		Negatif	Subandi & Imam Ghozali (2013)
NPL	ROA	Positif	Sukarno (2006) Oktaviantari (2013)
		Negatif	Subandi & Imam Ghozali (2013) Agustiningrum (2012) Hutagalung (2011) Sabir dkk (2012) Sukma (2013)
Size	ROA	Positif	Subandi & Imam ghozali (2013)
		Negatif	Prasanjaya (2013)

Sumber: Jurnal

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap ROA disamping dari fenomena gap mengenai fluktuasi pergerakan rata-rata BOPO, LDR, NPL, Size, DPK, CAR, NIM dan ROA pada Bank Umum Konvensional selama periode 2009-2013. Dari masalah tersebut diatas dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara BOPO terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh antara LDR terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh antara NPL terhadap ROA?

4. Bagaimana pengaruh antara Size terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh antara CAR terhadap ROA?
6. Bagaimana pengaruh antara NIM terhadap ROA?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA
3. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA
4. Untuk menganalisis pengaruh Size terhadap ROA
5. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA
6. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi para pihak pengambil keputusan serta kebijakan perbankan terkait ROA.
2. Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi literatur penelitian selanjutnya dan sebagai bukti empiris atas kondisi perbankan.

3. Bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan informasi mengenai perbankan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. Bab III: Metode penelitian

Metode penelitian berisikan variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

4. Bab IV: Hasil dan Analisis

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan. Secara rinci berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

5. Bab V: Penutup

Penutup menjelaskan tentang simpulan dari penelitian, keterbatasan pada penelitian ini dan disertai dengan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran yaitu diambil dari literatur melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan internet. Teori-teori yang dijadikan dasar pemikiran pada penelitian ini meliputi: Kinerja keuangan bank, Pengertian bank, Laporan keuangan, Analisis rasio keuangan, *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Size*, *Cash Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Penelitian Terdahulu.

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja adalah cerminan kemampuan suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengalokasian sumber dayanya (Puspitasari, 2009). Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana. . Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menghitung beberapa rasio yang biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas dan profitabilitas (Widianata, 2012). Keberhasilan suatu manajemen bank dalam mengelola suatu

usaha (bank) dapat dinilai melalui penilaian kinerja keuangan perbankan sebagai berikut (Achmad dan Kusuno dalam Puspitasari, 2009):

- a. Indikator *Financial Ratio*
- b. Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (peraturan Bank Indonesia), dan
- c. Fluktuasi harga saham dan *return* saham (bank publik).

2.1.2 Pengertian Bank

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank menurut Taswan (2006), menyatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang melaksanakan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga yang kelebihan dana berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan. Kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, menyatakan bahwa bank menurut jenisnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.

1. Bank Umum

Menurut Taswan (2006), bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang pemberian jasanya melalui lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan seperti memperlancar lalu lintas pembayaran giral, menempatkan dana dan menghimpun dana. Selain itu, bank umum berdasarkan kegiatannya ada yang berbasis bunga, berbasis syariah maupun kombinasi antar keduanya.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Taswan (2006) menyatakan bahwa bank perkreditan rakyat adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional maupun berdasar pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak melakukan jasa lalu lintas pembayaran. Pengoperasian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hampir sama dengan bank umum, hanya saja pada wilayah operasi BPR relative lebih terbatas di suatu wilayah tertentu. BPR hanya diperbolehkan menghimpun dana dalam bentuk bentuk tabungan dan deposito, dengan kata lain BPR tidak diperbolehkan mengikuti kliring dan melakukan transaksi giral.

Menurut Taswan (2006), berdasarkan fungsinya bank dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Bank Komersial

Bank komersial adalah bank yang dalam pengumpulan dananya bersumber dari giro dan deposito berjangka serta dalam penyaluran dananya dengan memberikan kredit jangka pendek.

2. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang mengumpulkan dananya berupa deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang. Bank dalam menyalurkan dananya terutama dengan memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

3. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank yang kegiatan pengumpulan dananya dalam bentuk deposito tabungan dan menyalurkan dananya terutama dengan memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank merupakan catatan yang menggambarkan kondisi suatu bank. Berdasarkan laporan keuangan maka dapat diketahui kondisi yang terjadi pada suatu bank. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen dan pemilik

perusahaan, selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh beberapa pihak lainnya. Menurut Kasmir (2004), menyatakan bahwa adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah:

1. Pemegang saham

Pemegang saham merupakan pemilik bank. Oleh pemegang saham, laporan keuangan digunakan untuk melihat kemajuan dan perkembangan bank. Selain itu laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham untuk memperkirakan seberapa besar kemungkinan deviden yang akan diterima dan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan usaha.

2. Pemerintah

Laporan keuangan digunakan pemerintah untuk terus memantau perkembangan dan pertumbuhan, selain itu untuk memantau kepatuhan bank dalam menjalankan kebijakan moneter atau regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Manajemen

Laporan keuangan oleh pihak manajemen digunakan untuk menilai kinerja-kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Ukuran keberhasilan yang didapatkan oleh bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh oleh bank dan perkembangan asset asset yang dimiliki.

4. Karyawan

Bagi karyawan laporan keuangan menjadi cermin atas kinerja mereka. Bila bank mengalami keuntungan mereka berhak mengharapkan peningkatan kesejahteraan dan perlu melakukan perbaikan bila bank mengalami kerugian.

5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan atas dana-dana yang disimpan dan dipercayakan masyarakat kepada pihak manajemen bank. Laporan keuangan menentukan sikap yang seharusnya diambil oleh masyarakat atau nasabah untuk tetap mempercayakannya atau tidak.

Siamat (1993), menyatakan bahwa laporan keuangan bank umum pada prinsipnya terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan laba rugi atau *income statement* menggambarkan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional maupun non-operasional bank serta menggambarkan keuntungan yang diperoleh bank dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi bank harus dilaporkan dan disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu laporan keuangan bank harus dipublikasikan melalui media cetak yang memiliki jangkauan luas.

Menurut Dendawijaya (2003), perhitungan laba rugi suatu bank dilakukan dengan menggunakan konsep konservatif. Konsep konservatif adalah konsep yang memperhitungkan pendapatan berdasarkan dengan pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif. Menurut Siamat (1993), menyatakan beberapa pos yang masuk ke dalam perhitungan laba-rugi bank, yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan operasional merupakan semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Yang termasuk kedalam pendapatan operasional bank adalah:

a. Hasil bunga

Hasil bunga adalah pendapatan bunga yang bersumber dari pinjaman-pinjaman yang diberikan maupun kegiatan-kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, obligasi, simpanan berjangka, dan surat pengakuan hutang lainnya.

b. Provisi dan komisi

Pendapatan dari provisi dan komisi merupakan hasil dari pungutan maupun yang diterima bank atas berbagai macam kegiatan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/ penjualan efek-efek lainnya.

c. Pendapatan valuta asing lainnya

Keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan jual beli valuta asing adalah berasal dari selisih antara kurs pembelian dan kurs penjualan.

d. Pendapatan lainnya

Pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang tidak termasuk kedalam kelompok hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan

valuta asing seperti pendapatan yang berasal dari dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2. Biaya

A. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan usaha bank, adapun beberapa jenis biaya yang termasuk ke dalam biaya operasional adalah:

a. Biaya bunga

Dana yang termasuk kedalam biaya bunga antara lain adalah semua biaya atas dana-danan yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga bukan bank.

b. Biaya valuta asing lainnya

Biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank digunakan untuk berbagai transaksi devisa.

c. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji atau upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, uang lembur, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

d. Penyusutan

Penyusutan atau depresiasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk atas penyusutan benda-benada tetap maupun inventaris yang dimiliki oleh suatu bank.

e. Biaya lainnya

Biaya lainnya merupakan biaya-biaya yang tidak termasuk kedalam biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan. Contoh dari biaya ini adalah premi asuransi, sewa gedung kantor, rumah dinas dan lain-lain sebagainya.

B. Biaya non operasional

Biaya non operasional adalah semua biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional bank.

3. Laba rugi sebelum pajak

Laba rugi sebelum pajak adalah laba rugi yang diterima oleh bank dalam periode berjalan sebelum dikurangi dengan pajak.

4. Sisa laba-rugi tahun-tahun lalu

Laba rugi tahun lalu adalah sisa laba rugi yang dialami pada tahun-tahun buku yang lalu dan belum dibagikan atau dipindah bukukan ke dalam rekening lain.

Laporan neraca menurut Harahap (2002) adalah penggambaran dari posisi keuangan bank dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*. Posisi yang

digambarkan yaitu posisi harta, utang dan modal. Menurut Kasmir (2004), menyatakan bahwa laporan neraca memiliki 3 macam bentuk, yaitu:

1. Bentuk skontro atau horizontal

Neraca dalam bentuk ini seperti berbentuk huruf “T” dimana sisi aktiva di sebelah kiri dan sisi passiva (kewajiban dan ekuitas) di sebelah kanan.

2. Bentuk laporan atau vertical

Neraca dalam bentuk ini digambarkan dari atas ke bawah tersusun secara vertical mulai dari aktiva lalu kewajiban dan terakhir adalah ekuitas.

3. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang telah berpedoman pada persamaan akuntansi.

Menurut Harahap (2002), komponen-komponen yang terdapat dalam neraca suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva diklasifikasikan menurut urutan likuiditas.

- Aktiva lancar
- Investasi (penyertaan)
- Aktiva tetap
- Aktiva yang tidak berwujud
- Aktiva lain-lain

2. Kewajiban

Kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo.

- Kewajiban lancar (jangka pendek)
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain

3. Modal

Modal diklasifikasikan menurut sifat kekekalan.

- Modal saham
- Agio saham (premi)
- Laba yang ditahan

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio adalah alat analisa yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio memberikan penjelasan tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 1993). Rasio keuangan bertujuan untuk membantu pemilik kepentingan untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan, selain itu rasio keuangan memberikan informasi kepada manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan yang sesuai keadaan. Menurut Hanafi (2012) analisis rasio dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam suatu periode siklus bisnis.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini menjelaskan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rendahnya tingkat aktivitas perusahaan akan menyebabkan kelebihan dana yang tertanam pada aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvable ketika total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

5. Rasio Pasar

Rasio ini lebih banyak digunakan oleh para investor, karena rasio ini mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005), menyatakan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan sebuah bank untuk memperoleh ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diperoleh suatu bank. Selain itu, nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menggunakan aset. Dendawijaya (2005) berpendapat bahwa Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* dibandingkan dengan *Return On equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang sumber dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Besarnya angka laba sebelum pajak dapat dilihat melalui laporan laba rugi dan untuk besaran total aktiva dapat dilihat melalui laporan neraca, yang masing-masing laporan tersebut terdapat pada laporan keuangan yang telah disusun oleh bank.

2.1.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi suatu bank serta kemampuan suatu bank untuk menjalankan operasionalnya. Taswan (2006), menyatakan penghitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\textit{Total Beban Operasional}}{\textit{Total Pendapatan Operasional}}$$

Besarnya angka untuk beban operasional dan pendapatan operasional dapat diketahui melalui laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, formula perhitungan dari LDR (kredit terhadap dana pihak ketiga) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\textit{Kredit}}{\textit{Dana Pihak Ketiga}}$$

Kredit merupakan kredit yang sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun oleh bank mencakup giro, tabungan, dan deposito serta tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. Semakin tinggi rasio LDR maka mencerminkan makin tingginya risiko likuiditas yang dimiliki bank, atau dengan kata lain semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio LDR maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki bank tersebut, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin rendah.

2.1.8 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kartika W. dan M. Syaichu (2006), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan kegagalan nasabah untuk membayar kewajibannya atau dengan kata lain debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Oleh karena itu bank memiliki risiko terhadap bunga dan pokok pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh nasabah (Ghozali,2007). Kredit

bermasalah menyebabkan berkurangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sehingga mengurangi perolehan laba yang selanjutnya akan menyebabkan *Return On Aseet* (ROA) mengalami penurunan (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula perhitungan untuk CAR sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermaslah}{Total\ Kredit}$$

Berdasarkan formula di atas, secara terperinci dijelaskan bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dan total kredit dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca secara gross.

2.1.9 Size

Size atau ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aktiva. Bank yang memiliki ukuran perusahaan atau total aset yang besar maka akan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan *Return On Asset*. Menurut Prasanjaya rumus ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln\ Total\ Aktiva$$

2.1.10 Cash Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005), CAR adalah rasio yang menggambarkan penggunaan aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana modal bank sendiri selain dibiayai oleh dana pihak lain seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang kemungkinan kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko seperti pemberian kredit.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula perhitungan untuk CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\textit{Modal}}{\textit{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Risiko yang dimaksud termasuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang telah ditetapkan. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah hasil penjumlahan dari perhitungan berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca yang dikalikan dengan bobot risiko masing-masing. Ketentuan yang berlaku untuk menilai kesehatan suatu bank adalah harus memiliki minimal CAR 8%. Pada perhitungan CAR, modal yang dimaksud adalah modal inti ditambah modal pelengkap. Formula secara lebih terperinci adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR_{Neraca} + ATMR_{Rekening\ administratif}}$$

Menurut Dendawijaya (2005), Modal inti dan modal pelengkap terdiri atas:

A. Modal Inti

1. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang secara efektif telah disetor oleh pemiliknya.

2. Agio saham

Agio saham adalah setoran modal hasil selisih antara harga saham dan nilai nominalnya.

3. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan setelah dikurangi pajak dan sebelumnya telah terlebih dahulu disetujui oleh para pemegang saham pada rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang pada saat rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sepakat untuk tidak dibagikan.

B. Modal Pelengkap

Modal pelengkap yang dimaksud disini adalah cadangan revaluasi aktiva tetap. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang

dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang sebelumnya telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak

Aktiva tertimbang menurut risiko neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pada masing-masing pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing pos sesuai dengan besaran bobot risiko yang telah ditentukan. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko administratif adalah nilai nominal rekening administratif dikalikan dengan bobot risiko masing-masing pos rekening tersebut.

2.1.11 Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula yang digunakan untuk menghitung rasio *Net interest Margin* adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}}$$

Besarnya angka Pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif terdapat pada laporan neraca. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Pendapatan bunga bersih ditempatkan pada sisi aktiva dan rata-rata aktiva produktif terdapat pada sisi pasiva. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil penjumlahan dari pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga. Adapun formula pendapatan bersih adalah :

$$\text{Pendapatan Bunga Bersih} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}$$

Menurut Taswan (2006), *Net Interest Margin* akan mempengaruhi besarnya profitabilitas bank setelah memperhitungkan biaya *overhead*, pajak dan pendapatan di luar bunga. Besaran angka pendapatan bunga bersih dipengaruhi struktur neraca. Dengan kata lain bahwa struktur neraca bank akan mempengaruhi kinerja usaha suatu bank. Pendapatan bunga bersih pada bank secara umum dipengaruhi oleh pendapatan bunga dan biaya bunga, sedangkan biaya bunga dipengaruhi oleh sensitivitas suku bunga.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah menguji beberapa variabel baik itu variabel independent atau variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Agus Suyono (2005)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum di Indonesia periode 2001-2003. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel Independen yang digunakan adalah CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PLO, Pertumbuhan Kredit. Hasil dari penelitian ini adalah NIM tidak Signifikan terhadap ROA.

2. Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan Variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sample data yang digunakan sebanyak 59 bank yang terdiri dari 4 bank persero, 27 bank swasta nasional devisa, dan 28 bank swasta nasional non devisa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa CAR, LDR, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Esther Novelina Hutagalung (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. ROA diprosikan sebagai ukuran dari kinerja bank. Objek penelitian ini adalah 10 bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 sampai dengan 2011. Metode yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil dari penelitian ini

menggambarkan bahwa NPL, NIM, BOPO, signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk CAR, LDR, dinyatakan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Muh. Sabir M., Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sampel yang digunakan terdiri dari 4 bank umum syariah dan 4 bank konvensional. Menggunakan model analisis regresi berganda dan uji beda. Variabel independen untuk bank syariah dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NOM, NPF, dan FDR. Sedangkan variabel independen untuk bank umum konvensional adalah CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pada bank umum konvensional di Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan NPL serta LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Sri Wahyuni Rasyid (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 133 bank dengan sampel 20 bank. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

6. Riski Agustiningrum (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan selama periode 2009 sampai dengan 2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 26 perbankan, dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, NPL, dan LDR, Sedangkan variabel dependen adalah ROA sebagai proksi dari ukuran profitabilitas. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

7. Subandi dan Imam Ghozali (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industry perbankan di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel terhadap 110 bank

konvensional periode tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA dan variabel independen Size, bank type, CAR, LDR, NPL, Cost, dan NIM. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Size, Type dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA selain itu variabel LDR, NPL, dan Cost berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

8. Yoli Lara Sukma (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA dan variabel independen DPK, CAR, dan NPL. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

9. Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko perbankan terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan adalah BPR di Kabupaten Badung dengan sampel 10 BPR. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA dan LDR sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, BOPO negatif tidak signifikan

terhadap ROA, NPL positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO negatif signifikan terhadap ROA, LDR positif signifikan terhadap ROA.

10. A. A. Yogi Prasanjaya (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 15 bank. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO negatif signifikan terhadap ROA, LDR positif signifikan terhadap ROA, Ukuran Perusahaan negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Review penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Agus Suyono (2005)	Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia periode (2001-2003)	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: NIM, CAR, BOPO, LDR, NPL, PLO, Pertumbuhan Kredit	Regresi Berganda	CAR, BOPO, LDR Sig. NIM, NPL tidak Sig.

2	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, LDR, NPL, DER, BOPO	Analisis Multiple Regression	CAR, LDR (+) Sig. NPL (+) tdk Sig. BOPO (-) Sig.
3	Esther Novelina Hutagalung (2011)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR	Analisa Regresi Berganda	CAR dan LDR(-) tidak Sig. NIM (+) Sig. BOPO (-) Sig. NPL (-) Sig.
4	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: Bank Umum Syariah (CAR, BOPO, NOM, NPF dan FDR) dan Umum Konvensional (CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR).	Regresi Linier Berganda dan uji beda	Bank Umum Syariah : CAR tidak Sig. BOPO (-) sig. NOM & FDR (+) Sig. NPF tidak Sig. Bank Umum Konvensional : CAR & NIM (+) Sig. BOPO, LDR & NPL (-) Sig.
5	Sri Wahyuni Rasyid (2012)	Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Efisiensi Terhadap ROA Bank	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: LDR, NIM, BOPO	Regresi Linier Berganda	LDR (-) Sig. NIM & BOPO (+) Sig.

		Umum di Indonesia			
6	Riski Agustiningrum (2012)	Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan	Variabel Dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, NPL, dan LDR.	Regresi Linier Berganda	CAR tidak Sig. NPL (-) Sig. LDR (+) Sig.
7	Subandi dan Imam Ghozali (2013)	Determinan Efisiensi dan Dampaknya terhadap Kinerja Profitabilitas Insudtri Pebankan di Indonesia	Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: Size, bank type, CAR, LDR, NPL, Cost, dan NIM.	Regresi Data Panel	Size, Type dan NIM (+) Sig. LDR, NPL, dan Cost (-) Sig.
8	Yoli Lara Sukma (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. (Perusahaan Peerbankan yang terdaftar di BEI.	Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: DPK, CAR, dan NPL.	Regresi Berganda	DPK (-) Sig. CAR (+) tidak Sig. NPL (-) Sig.
9	Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini	Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung	Variabel dependen: ROA. Variabel Intervening: LDR. Variabel Independen: NPL, BOPO.	Analisis Jalur	BOPO (-) tidak Sig. NPL (+) tidak Sig. BOPO (-) Sig. LDR (+) Sig.
10	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR,	Variabel dependen: ROA. Variabel	Regresi Berganda	CAR (+) tidak Sig. BOPO (-) Sig.

	(2013)	dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.	Independen: CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan.		LDR (+) Sig. Ukuran Perusahaan (-) tidak Sig.
--	--------	---	---	--	---

Sumber: Jurnal, Skripsi, Tesis

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

1. Agus Suyono (2005), perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan hanya NIM. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
2. Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006), perbedaannya terdapat pada variabel independen yang digunakan. Variabel yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
3. Esther Novelina Hutagalung (2011), perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
4. Sabir, dkk. (2012), perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NOM, NPF sebagai variabel independen untuk Bank Umum Syariah dan variabel CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR sebagai variabel independen untuk Bank Umum Konvensional. Sedangkan

penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.

5. Sri Wahyuni Rasyid (2012), perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah LDR, NIM, dan BOPO. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
6. Riski Agustiningrum (2012), perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
7. Subandi dan Imam Ghozali (2013), Perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah Size, bank type, CAR, LDR, NPL, Cost, dan NIM. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
8. Yoli Lara Sukma (2013), Perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah DPK, CAR, dan NPL. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.
9. Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini, Perbedaannya terdapat pada variabel independen dan variabel intervening. Variabel independen yang digunakan adalah NPL, BOPO dengan variabel intervening LDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO,

LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM dan tidak menggunakan variabel intervening.

10. A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013), Perbedaannya terdapat pada variabel independen. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, dan NIM.

2.2.Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.2.1.1 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) menggambarkan efisiensi suatu bank dalam mengelola kegiatan usahanya. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil hasil presentase dari BOPO maka suatu bank dapat dinyatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien, karena beban operasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional atau dengan kata lain bank mampu mendapatkan pendapatan operasional menggunakan biaya yang lebih rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prosentase BOPO yang dimiliki oleh suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai prosentase BOPO yang tinggi mengakibatkan laba yang diperoleh oleh suatu bank menjadi rendah. Oleh karena itu nilai BOPO berbanding terbalik dengan nilai dari ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan

bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Hutagalung (2011), Sabir, dkk. (2012), A.A. Yogi Prasanjaya (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

H₁ : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.2.1.2 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan pihak bank dengan dana yang telah dihimpun oleh bank. LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank, karena dana yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan berasal dari dana yang dihimpun bank dari pihak lain atau masyarakat. Hasil prosentase LDR yang semakin tinggi menghasilkan laba yang semakin tinggi karena bank dinilai mampu atau efektif mengelola dana yang di percayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase LDR maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah. Oleh sebab itu maka LDR dinilai berbanding lurus dengan ROA atau berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.2.1.3 Pengaruh NPL Terhadap ROA

Non Performing Loan adalah rasio yang menggambarkan risiko kredit yang mungkin dialami oleh bank. NPL yang rendah akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Selain itu bila nilai NPL rendah maka dana yang dimiliki bank akan lebih besar sehingga dana dapat digunakan untuk operasional bank guna memperoleh keuntungan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa NPL berbanding terbalik dengan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Imam Ghozali (2013), Agustiningrum (2012), Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012) dan Sukma (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃ : NPL berpengaruh Negatif Terhadap ROA

2.2.1.4 Pengaruh Size terhadap ROA

Ukuran Perusahaan atau Size yang diprosikan dengan Total Asset merupakan penggambaran dari seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Asset yang dimiliki bank dapat berupa teknologi, kekayaan intelektual, merek, harta bergerak maupun tidak bergerak. Semakin besar asset yang dimiliki maka akan menyebabkan ukuran perusahaan atau Size menjadi semakin besar sehingga ROA akan menjadi besar pula. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Size berbanding lurus dengan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Imam Ghozali (2010).

H₄ : Size berpengaruh positif terhadap ROA

2.2.1.5 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio hasil perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank mampu menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi dikarenakan asset yang mengandung risiko. Semakin tinggi hasil prosentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA). Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. Dapat disimpulkan bahwa CAR berbanding lurus atau sejalan dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2006), Sabir dkk (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₅ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.2.1.6 Pengaruh NIM Terhadap ROA

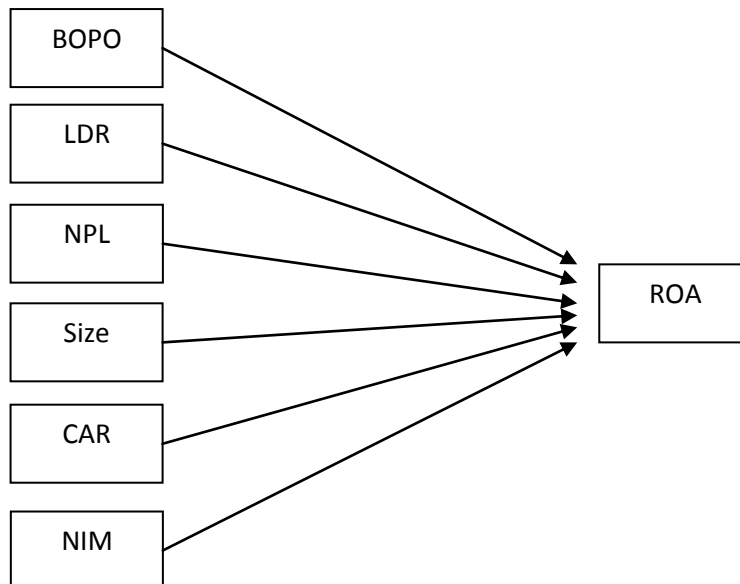
Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi prosentase dari NIM maka semakin tinggi pula pendapatan atau laba yang

diperoleh oleh bank. Pendapatan suatu bank sangat tergantung dari selisih bunga yang terjadi akibat bunga kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Semakin tinggi NIM maka laba (ROA) akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu maka NIM sejalan atau berbanding lurus dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012), Sabir dkk (2012), dan Hutagalung (2011) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H_6 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dikembangkan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL, Size Terhadap ROA



Sumber: Suyono (2005), Sukarno (2006), Arisanti (2010), Hutagalung (2011), Sabir dkk (2012), Rasyid (2012), Agustiningrum (2012), Subandi dan Imam ghozali (2013), Sukma (2013), Oktaviantari (2013), A.A. Yogi Prasanjaya (2013).

2.2.2 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai adalah sebagai berikut:

1. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
2. LDR berpengaruh positif terhadap ROA
3. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
4. Size berpengaruh Positif terhadap ROA

5. CAR berpengaruh positif terhadap ROA
6. NIM berpengaruh positif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Hasan (1999) adalah variabel yang nilai-nilainya diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan Y. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *Return On Asset (ROA)*.

2. Variabel Independen

Menurut Hasan (1999), Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lain dan digunakan untuk menerangkan nilai dari variabel lain. Variabel independen biasanya disimbolkan dengan X. Pada Penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Size*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah proksi dari pengukuran kinerja suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk

menghasilkan laba (sebelum pajak), atau kemampuan suatu bank menghasilkan laba (sebelum pajak) menggunakan total aset yang dimiliki. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, adapun formula untuk ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Beban Pendapatan Biaya Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. BOPO diukur menggunakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Hal tersebut berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. LDR mengukur kemampuan suatu bank dalam memberikan kredit serta kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya terhadap deposan yang ingin menarik dana-dananya. LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing loan (NPL) digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dilakukan nasabah. NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ bermaslah}{Total\ kredit}$$

d. *Size*

Menurut Subandi dan Imam Ghazali (2010), Size adalah total aktiva pada masing-masing bank pada periode tertentu. Prasanjaya dan Ramantha (2013), merumuskan Size sebagai berikut:

$$Size = LnTotal\ Aktiva$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan ukuran untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutup kemungkinan-kemungkinan kerugian yang muncul akibat aktiva mengandung risiko. CAR adalah perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$$

f. *Net Interest Margin (NIM)*

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin (NIM)*. NIM digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam menyalurkan kredit sehingga mampu memperoleh pendapatan dari selisih bunga sebagai hasil operasionalnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan formula NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva produktif}}$$

Berdasarkan telaah pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dijelaskan, maka definisi operasional variabel dalam tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	kemampuan suatu bank menghasilkan laba (sebelum pajak) menggunakan total aset yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$
2	Beban Operasional Biaya Pendapatan (BOPO)	mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank	Rasio	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	mengukur tingkat likuiditas suatu bank	Rasio	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
4	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	mengukur tingkat kredit bermasalah nasabah	Rasio	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$

5	<i>Size</i>	Mengukur total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan	Rasio	<i>Ln Total Aktiva</i>
6	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Mengukur dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank	Rasio	<i>Giro + Deposito + Tabungan</i>
7	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutup kemungkinan-kemungkinan kerugian yang muncul akibat aktiva mengandung risiko	Rasio	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$
8	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	mengukur kinerja suatu bank dalam menyalurkan kredit sehingga mampu memperoleh pendapatan dari selisih bunga sebagai hasil operasionalnya	Rasio	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}}$

Sumber: Bank Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Purwanto (2004) adalah kumpulan dari semua kemungkinan benda-benda, orang-orang, dan ukuran lain seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan

yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2013. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 36 bank.

3.2.2 Sampel

Menurut Purwanto (2004), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian. Penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Purwanto (2004), *Purposive Sampel* adalah penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan kepentingan atau tujuan tertentu dalam penelitian. Terdapat dua cara dalam penarikan sampel *Purposive* yaitu *Convenience Sampling* dan *Judgment Sampling*. *Convenience Sampling* adalah penarikan sampel yang berdasarkan pada keinginan peneliti dan tujuan penelitian. Sedangkan *Judgment Sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh anggota sampel sesuai dengan tujuan peneliti, biasanya metode ini digunakan untuk penelitian yang bersifat kualitatif. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Seluruh bank umum konvensional yang memenuhi syarat telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut pada periode 2009 sampai 2013, jumlah sampel yang didapat sebanyak 29 bank.
2. Seluruh bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2009 - 2013, jumlah sampel sebanyak 26 bank.

3. Seluruh bank umum konvensional yang memiliki ROA positif lima tahun berturut-turut selama periode 2009-2013, jumlah sampel yang didapat sebanyak 24 bank.

Berdasarkan ketentuan dan karakteristik di atas maka di dapatkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Listing
1	PT. Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
2	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4	PT. Bank Central Asia	31 Mei 2000
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	11 November 1989
6	PT. Bank Danamon Tbk.	06 Desember 1989
7	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 Januari 2008
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	15 Desember 2006
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	21 November 1989
10	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
11	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
12	PT. Bank Mega Tbk.	17 April 2000
13	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Januari 2001
15	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
16	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
17	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
18	PT. Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
19	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
20	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	03 Desember 2007
21	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
22	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
23	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Juni 1999
24	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	03 Juli 2007

Sumber: ICMD dan IDX

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data ini didapatkan dari laporan keuangan yang terdapat pada Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, www.idx.co.id ICMD, dan www.ojk.go.id data yang digunakan yaitu data bank umum konvensional pada periode 2009 sampai dengan tahun 2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk pegamatan, pencatatan, dan analisis data sekunder dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , dan data-data pendukung pada Bank Indonesia www.bi.go.id , Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan ICMD. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi variabel dependen bila variabel independen sebagai faktor prediktor mengalami

peningkatan atau penurunan (Sugiyono, 2010). Persamaan pada model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y1 = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X4 = *Size*

X5 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X6 = *Net Interest Margin* (NIM)

e = *error*

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen, karena model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Bila antar variabel independen ditemukan saling berkorelasi maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak ortogonal, karena variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut ghozali (2011) Beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Namun masing masing variabel independen banyak yang tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika pada suatu model terdapat korelasi antar variabel independen yang ditandai dengan nilai korelasi > 0.90 , maka mengindikasikan terdapat multikolonieritas. Namun nilai korelasi yang rendah tidak berarti bebas dari multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai tolerance yang tinggi maka akan sama dengan nilai VIF yang rendah. Umumnya nilai tolerance yang digunakan adalah ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 pada tingkat kolonieritas 0.95.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$. Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear memiliki problem autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak.

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi yang mengalami ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas namun bila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heteroskedastisitas menggunakan grafik plot (scatterplot). Tidak terjadi heteroskedastisitas bila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di sekitar (di atas atau di bawah) angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.5.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik digunakan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Analisis statistik dilakukan dengan melihat uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model dengan nilai K-S jauh di bawah $\alpha=0.05$ maka berarti variabel independen tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), pengujian untuk penerimaan atau penolakan hipotesis dengan cara:

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=b_7=0$$

: NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL, Size, DPK secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$$

: NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL, Size, DPK secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

b. Kesimpulan

H_0 : diterima bila signifikansi $> \alpha = 0.05$

H_A : ditolak bila signifikansi $< \alpha = 0.05$

3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk seberapa jauh

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, menurut Ghozali (2011), maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. H_0 : $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=b_7=0$

: NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL, Size, DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_A : NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL, Size, DPK secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Kesimpulan

H_0 : diterima bila signifikansi $> \alpha = 0.05$

H_A : ditolak bila signifikansi $< \alpha = 0.05$

3.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel penelitian memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel-variabel independen memberikan informasi dependen secara terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang terdapat dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan

meningkat. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).